BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai dan sekaligus menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan peradaban umat. Tanpa pendidikan dapat diyakini bahwa manusia itu tidak ubahnya dengan makhluk lainnya yang tidak mengenyam pendidikan. Proses pendidikan membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan sehingga peserta didik perlu diberikan ilmu pengetahuan agar menjadi bekal hidup dengan layak dan terbebas dari kemiskinan (Tilaar, 2010).

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang tidak pernah sepi pemberitaan, hal ini salah satunya disebabkan oleh pendidikan yang merupakan wadah bagi generasi muda dalam mempersiapkan diri untuk meraih cita-cita di masa depan. Maka, lembaga pendidikan berjibaku dengan peningkatan kualitasnya di segala sisi.

Sekolah yang berkualitas tentu saja ditopang oleh kekompakan seluruh komponennya, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil, guru-guru, tenaga administrasi, siswa, orang tua siswa, masyarakat, komite dan seterusnya. Tetapi, peran besar seorang pemimpin akan menunjukkan ke arah mana tujuan sekolah itu akan berlabuh. Sekolah merupakan wadah pendidikan yang menyelenggarakan aktivitas kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi diri siswa searah dengan perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dipimpin oleh kepala sekolah.

1

Di dunia pendidikan, orang yang berada di garis depan untuk mengoordinasikan peningkatan upaya pembelajaran yang bermutu ialah pimpinan sekolah. Pimpinan sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengoordinasikan usaha bersama dalam mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing.

Faktanya di Indonesia masih ditemukan pemimpin satuan pendidikan atau kepala sekolah adalah guru senior yang memiliki kemampuan dalam menguasai jabatan yang bisa mempengaruhi organisasi yang dipimpin. Kepemimpinan bisa terjadi jika pemimpin dapat mempengaruhi pengikutnya. Pemimpin merupakan unsur penting dari kepemimpinan, tanpa pemimpin tidak ada kepemimpinan. Pemimpin bisa pula individu ataupun kelompok individu dalam kepemimpinan yang kolektif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah dalam pelaksanaan rencana kerja pada poin 9.a mengatakan : Bahwa sekolah/madrasah menciptakan suasana kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan. Regulasi ini mengandung makna bahwa setiap pemimpin satuan pendidikan wajib menciptakan iklim sekolah yang memungkinkan kegiatan sekolah/pembelajaran berlangsung secara baik.

Kepala Sekolah dalam kepemimpinannya selain bertanggung jawab terhadap operasional kegiatan sekolah, juga menentukan tujuan sekolah. Kegagalan dan/atau keberhasilan sekolah selalu mendapat perhatian pertama dan utama adalah kepala

sekolahnya. (Mataputun, 2018) oleh karena itu seorang kepala sekolah harus benar-benar dituntut untuk profesional dan kompeten.

Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah memiliki andil besar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan seluruh satu kesatuan sistem di sekolah yang ia pimpin untuk kemudian menetapkan kebijakan-kebijakan dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang baik dan efektif, mulai dari kemampuan gurunya dalam mengajar, kelengkapan perangkat mengajarnya, hingga disiplin waktunya. Secara rinci dimulai dari musyawarah terkait pembagian tugas guru diawal semester, guru dibagikan tugas dan diarahkan, diperintahkan untuk dapat bekerja sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan penuh tanggung jawab dan semangat kerja yang tinggi. Selanjutnya untuk siswa ditetapkan aturan atau tata tertib yang dibukukan dan harus dipegang teguh oleh para siswa karena pelanggaran aturan akan dikenakan sanksi mulai dari pembinaan oleh wali kelas, pemanggilan orang tua/wali hingga akhirnya jika tidak ada perubahan maka akan dikembalikan kepada orang tua/wali.

Pembagian tugas guru dan tenaga administrasi ini disahkan melalui sebuah SK dan dalam pelaksanaannya dibutuhkan kontroling yang baik dan konsisten oleh seorang pimpinan, dalam kontroling tersebut akan terlihat bagian mana yang kurang dan harus segera dibenahi, sebagai contoh: jika banyak siswa terlambat maka seorang pimpinan akan memanggil beberapa bawahannya yang bertugas dalam tupoksi ini dengan mengadakan rapat kecil untuk berdiskusi dan mencari solusi dalam penanganan permasalahan tersebut. Begitu pula dengan permasalahan

lainnya salah satunya seperti disiplin waktu guru, kepala sekolah memiliki hak untuk memanggil dan membina guru tersebut agar guru tersebut memperbaiki diri dan bersemangat kembali dalam mengajar dengan datang tepat waktu, begitu pula dengan keterampilan guru dalam mengajar, melalui kegiatan supervisi akan nampak dan akan diberikan solusi oleh kepala sekolah bagian mana yang harus dibenahi, ditingkatkan bahkan dihilangkan. Sekolah besar ataupun kecil, kontroling dan evaluasi wajib dilaksanakan oleh kepala sekolah jika menginginkan sekolah yang ia pimpin menjadi semakin baik dan berkualitas.

Proses pembelajaran yang kondusif dan efektif tidak hanya didukung oleh guru dan siswa yang taat aturan dan berdisiplin tinggi, tetapi juga ditopang oleh sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan yang asri, sekolah memiliki visi misi, tujuan, strategi dan kebijakan-kebijakan yang tepat dan akurat, memiliki sistem komunikasi yang baik antar rekan kerja, kerja sama antar rekan kerja yang baik, koordinasi dan singkronisasi dilakukan secara berkesinambungan dan penangan konflik yang bijak, serta memiliki atasan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengabdi dan mampu memotivasi bawahannya. Keseluruhan ini menjadi satu kesatuan sistem yang harus diwujudkan oleh SMA Negeri 7 Merangin yang dipimpin oleh kepala sekolah. Jika salah satu peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran tidak terlaksana maka hasilnya pun tidak akan sempurna, yakni keinginan untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dan efektif guna menghasilkan generasi-generasi muda berkarakter pancasila dan berprestasi tidak bisa tercapai.

Dalam hal kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, kawasan teknologi pendidikan mencakup evaluasinya. Tapi pada penelitian ini penulis tidak akan mengevaluasi melainkan menganalisis terlebih dahulu apa saja yang telah dikerjakan oleh kepala sekolah, di mana kelemahannya sehingga muncul permasalahan-permasalahan untuk kemudian dirikan saran dalam bentuk opsi-opsi kebijakan dibagian akhir penelitian. Sebelum dianalisis tentu saja harus diketahui dahulu tiga peran pemimpin pembelajaran sebagaimana Panduan Kerja Kepala Sekolah yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidkan Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kementerian Pensisikan dan Kebudayaan melalui gambar berikut:

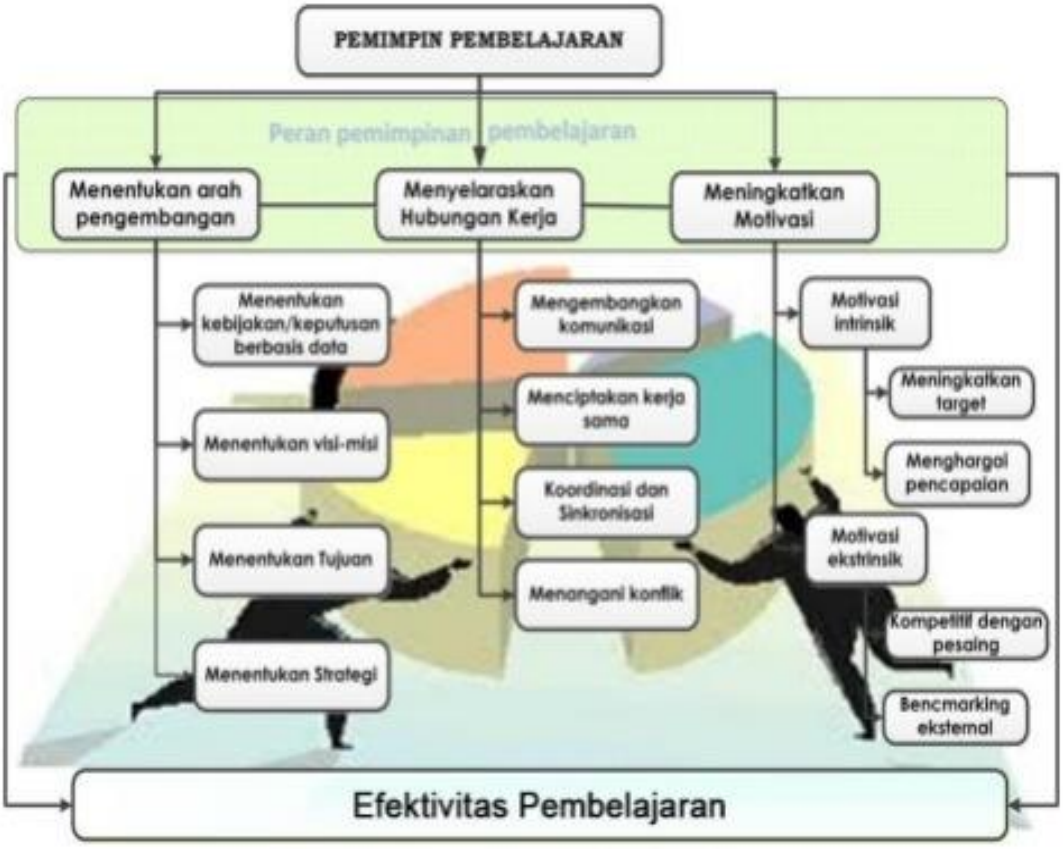

Gambar 1.1 Kepemimpinan Pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah memiliki 3 peranan yakni menentukan arah pengembangan, menyelaraskan hubungan kerja, dan meningkatkan motivasi. Dari ketiga peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran ini, ada beberapa yang belum terlaksana dengan maksimal, hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi awal.

Uraian di atas menggambarkan betapa kompleksnya tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Peranan ini bersatu dan melekat pada kepala sekolah, namun dalam kenyataan di lapangan diduga bahwa pelaksanaan dan pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran kurang maksimal sehingga muncul permasalahan-permasalahan terkait disiplin waktu dan disiplin mengajar guru di kelas. Semua permasalahan ini menyebabkan proses pembelajaran yang terlaksana khususnya di jam pertama menjadi kurang maksimal. Pergantian jam juga menjadi kurang efektif karena keterlambatan guru memasuki ruangan. Memang tidak semua guru melakukan kesalahan tersebut, tetapi tetap saja hal ini merupakan fakta yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini telah menjadi semacam panutan bagi rekan kerja lainnya di bidang administrasi. Secara kasat mata memang kepala sekolah telah melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin dalam pembelajaran, tetapi belum maksimal karena kehadiran kepala sekolah memang sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan disiplin waktu dan mengajar guru, pembinaan juga tidak dilaksanakan kepada guru yang mengajar di jam pertama padahal hal ini sangat penting untuk menaikkan kinerja guru.(Observasi Awal)

SMA Negeri 7 Merangin, sebagai lokasi penelitian yang telah ditetapkan terletak di Jl. Talang Kawo, Kelurahan Dusun Bangko, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin. Posisi geografis SMA Negeri 7 Merangin berada pada -2,0783 lintang dan 102,2826 bujur. Selanjutnya, terkait dengan hasil observasi awal hendaknya perlu diteliti kejelasan dan kevalidannya, apakah proses pembelajaran khususnya dijam pertama terlaksana kurang kondusif disebabkan oleh faktor internal guru-gurunya, siswa-siswinya, atau dari pimpinan sekolah itu sendiri yang tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pembelajaran? Serta yang terpenting adalah agar tidak menimbulkan permasalahan yang tidak diinginkan dan tentunya sebagai wadah mencari kebenaran guna meningkatkan kualitas dan mutu SMA Negeri 7 Merangin ke depan, maka perlu untuk diteliti lebih lanjut dan dianalisis dengan baik guna memperoleh opsi-opsi kebijakan yang dapat diberikan kepada sekolah tersebut sebagai saran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menetapkan untuk mengangkat judul pada penelitian ini: **Analisis Kinerja Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di SMA Negeri 7 Merangin.**

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah terkait dengan kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran meliputi kinerja kepala sekolah, konsep kepemimpinan dan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Sedangkan terkait pembelajaran, penulis membatasi hanya pada proses pembelajaran serta konsep belajar dan pembelajaran. Maka, selain dari hal tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagaimanakah gambaran kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di SMA Negeri 7 Merangin?
2) Bagaimanakah gambaran proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Merangin?
3) Apa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di SMA Negeri 7 Merangin?
4) Apa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di SMA Negeri 7 Merangin?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini mencakup empat hal, yakni:

1) Untuk mendeskripsikan gambaran tentang kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di SMA Negeri 7 Merangin.
2) Untuk mendeskripsikan gambaran tentang proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Merangin.
3) Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di SMA Negeri 7 Merangin.
4) Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di SMA Negeri 7 Merangin.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan maupun manfaat baik yang bersifat teoritis ataupun praktis

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan kepemimpinan dalam pendidikan serta Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan ataupun referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang melakukan pengembangan penelitian

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan praktik terkait kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, sehingga ke depan akan tercipta proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna dengan disiplin waktu, disiplin mengajar dan pengelolaan kelas yang baik